

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Schemerhon John R. Jr. efektivitas yaitu pencapaian target output yang diukur dengan cara membandingkan output anggaran atau seharusnya (OA) dengan output realisasi atau sesungguhnya (OS), jika  $(OA) > (OS)$  disebut efektif. Menurut kamus besar bahasa indonesia efektif yaitu, ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) dapat membawa hasil.<sup>4</sup>

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soewarno Handyaningrat bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas menunjuk pada taraf tercapainya tujuan. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran yang dilakukan tersebut mencapai tujuan. Efektivitas merupakan suatu keberhasilan untuk mencapai tujuan, seraya memuaskan semua pihak.

---

<sup>4</sup> Kamus besar bahasa indonesia , edisi kedua .

## B. Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>5</sup> Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain perkataan, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu. Jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya, selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan.<sup>6</sup>

Akan tetapi, pengertian komunikasi yang dipaparkan di atas sifatnya dasar, dalam arti kata bahwa komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan

---

<sup>5</sup> Dr. H. Sam Abede Pareno, MM. *Kuliah Komunikasi Pengantar dan Praktek.*(Surabaya: Papyrus, 2002), 4.

<sup>6</sup> Prof. Drs. Onong Uchana Effendy, M.A. *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), 9.

tahu, tetapi juga persuasif, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika dalam lingkungan kecil. Baru pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronik, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan menjadi ilmu.

Diantara para ahli sosiologi, ahli psikologi, dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi adalah Carl I. Hovland yang namanya telah disinggung di muka. Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah : Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.<sup>7</sup>

Definisi Hovland di atas menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Vland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication is the process*). Akan tetapi,

---

<sup>7</sup> Prof. Drs. Onong Uchana Effendy, M.A. Ilmu Komunikasi Teori dan praktek. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), 10.

seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti diuraikan di atas.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect ?* Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :<sup>8</sup>

- Komunikator (*communicator, source, sender*).
- Pesan (*Message*).
- Media (*Channel, media*).
- Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*).
- Efek (*effect, impact, influence*).

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Lasswell menghendaki agar komunikasi dijadikan objek studi ilmiah, bahkan setiap unsur diteliti secara khusus.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari

---

<sup>8</sup> Dr. H. Sam Abede Pareno, MM. Kuliah Komunikasi Pengantar dan Praktek. (Surabaya: Papyrus, 2002), 10.

benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Rudolph F. Verdeber mengemukakan bahwa komunikasi itu mempunyai dua fungsi<sup>9</sup> :

- a. Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti apa yang akan kita makan pada pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi ujian. Sebagian keputusan ini dibuat sendiri, dan sebagian lagi dibuat setelah berkonsultasi dengan orang lain. Sebagian keputusan bersifat emosional, dan sebagian lagi melalui pertimbangan yang matang.

Steven menyatakan, “Komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu obyek atau stimuli. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena diserang badai, atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu, juga adalah peristiwa komunikasi”.

Sebuah definisi yang dibuat oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) berbunyi :“Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang

---

<sup>9</sup> Dr. H. Sam Abede Pareno, MM. Kuliah Komunikasi pengantar dan praktek. (Surabaya: Papyrus, 2002), 2.

menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, (4) serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.”<sup>10</sup>

Shannon dan Weaver (1949) menyatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.<sup>11</sup> Carl I Hovland menyatakan sebagai berikut: “ *Communication is the process by which an individual transmits stimuli usually verbal symbols to modify the behavior of other individuals*”.<sup>12</sup>

Sejumlah definisi tentang ‘komunikasi’ tersebut, dan juga definisi yang diberikan oleh banyak pakar lainnya, menunjukkan bahwa pengertian komunikasi mencakup hubungan interpersonal, antarpribadi, intragrup, antargrup, baik dalam bentuk fisik maupun pikiran dan simbol. Dengan demikian, sesungguhnya kehidupan ini tidak bisa lepas dari komunikasi. Meskipun kita memisahkan diri dari orang lain, misalnya berada dalam ruangan kedap suara tertutup rapat di tengah hutan yang sepi, kita tetap berkomunikasi dengan diri kita melalui perasaan dan pikiran kita. Bahkan dalam keadaan sudah mati pun manusia tetap terlibat dengan komunikasi, yaitu ketika jenasahnya dilayak ataupun ketika arwahnya didoakan oleh anak dan keturunannya.

---

<sup>10</sup> (Book, 1980 dalam hafied cangara, 1998).

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Dalam Sunarjo dan Djoenaesih S. Sunarjo, 1995.

## 2. Unsur – Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi terdiri atas: *Sender* (komunikator/pengirim), *message* (pesan), *channel* (saluran/media), *receiver* (komunikator/penerima).

### a. *Sender*

*Sender* atau komunikator adalah pihak yang menyampaikan pesan. Pihak ini bisa berupa wartawan, juru kampanye, penyiar radio/televisi, artis, tukang becak, pedagang kakilima, pejabat negara, dan sebagainya. Pihak ini bisa individual, bisa pula mewakili suatu kelompok. Pesan yang disampaikan komunikator bisa langsung secara perorangan (*interpersonal*), bisa pula dalam suatu rapat/pertemuan (*small group* atau *public communication*), dan bisa pula melalui media massa (*mass communication*).<sup>13</sup>

Menurut Prof. Hartley (1961), seorang komunikator dalam menyampaikan komunikasi akan berhasil dengan baik apabila dapat menyampaikan isi pesan sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, kesulitan dan kemampuan berpikir komunikator atau dengan istilah lain *message* yang disampaikan harus sesuai dengan *the image* dari komunikator (*the image of the other*).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dr. H. Sam Abede Pareno, MM. Kuliah Komunikasi. (Surabaya: Papyrus, 2002), 13.

<sup>14</sup> Ibid, 14.

b. *Message*

Dalam buku teori-teori Komunikasi, B. Aubrey Fisher mengemukakan tentang keberagaman konsep 'pesan', yaitu:<sup>15</sup>

1. Sebagai isyarat yang disampaikan.
2. Sebagai bentuk struktural.
3. Sebagai pengaruh sosial.
4. Sebagai penafsiran.
5. Sebagai refleksi diri.

c. *Channel*

Komunikasi disebut 'komunikasi langsung' bila komunikator dan komunikan berhubungan langsung atau komunikatornya melakukan komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi langsung biasa dinamai *face to face communication* seperti komunikasi antarpersona langsung, percakapan langsung, berfikir, berdoa, ceramah langsung, kuliah langsung, dan sebagainya. Komunikasi langsung tidak memerlukan *channel* (saluran) atau media.

Everett M. Rogers dalam buku *Modernization Among Peasants* membagi *channel* ke dalam empat kategori, yaitu :

1. *Channel Interpersonal (Localite)*: tetangga, lembaga musyawarah desa, keluarga.
2. *Channel Interoersonal (Cosmopolite)*: tukang dongeng keliling, salesman, juru penerangan, guru.

---

<sup>15</sup> Dr. H. Sam Abede Pareno, MM. Kuliah Komunikasi pengantar dan praktek (Surabaya: Papyrus, 2002), 14-15



3. *Mass Media (Localite)*: surat kabar lokal setempat, misalnya YeKP untuk warga perumahan YKP di Rungkut Surabaya, poster yang dipasang di dinding-dinding.
4. *Mass Media (Cospolite)*: radio, televisi, bioskop, surat kabar umum.

d. *Receiver* (Komunikan)

*Receiver* (penerima) sering disebut juga ‘komunikan’, khalayak (*audiens*), public, yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator (*sender*). Posisi *receiver* sangat strategis, karena merupakan sasaran dari komunikasi. Oleh sebab itu, dalam komunikasi dikenal paradigam “kenalilah pihak lain”, artinya komunikator harus memahami kondisi komunikannya. Seperti kemampuan menerima pesan dan jika komunikannya memiliki ‘adat’ tertentu, maka komunikator hendaknya menyesuaikan diri dengan ‘adat’ tersebut.

Efek komunikasi menyangkut penambahan wawasan, perubahan sikap, dan tindakan yang dihasilkan oleh proses komunikasi. Contoh yang paling menonjol dalam efek komunikasi ialah terjadinya suatu perkosaan yang dilakukan seorang remaja terhadap rekannya setelah sang remaja menonton film televisi yang salah satu adegannya menggambarkan perkosaan. Donald K. Robert (Scharmm dan Roberts) menyatakan bahwa ada yang beranggapan efek hanyalah “perubahan perilaku” manusia setelah diterpa pesan media massa. Karena fokusnya pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh media massa. Namun menurut Steven M. Chaffee, pengertian tersebut adalah pendekatan pertama dalam melihat efek media massa. Pendekatan kedua ialah

melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa – penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku atau dengan istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.<sup>16</sup>

### **C. Komunikasi Interpersonal**

#### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.<sup>17</sup> Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.

Komunikasi antarpribadi pada umumnya dipahami lebih bersifat pribadi (*privat*) dan berlangsung tatap muka (*face to face*). Jadi, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran informasi antara satu orang atau lebih secara langsung sehingga ada *feed back* atau umpan balik yang akan diterima. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (*feedback*).

---

<sup>16</sup> Dalam Jalaludin Rachmat, 1998.

<sup>17</sup> [http: www. sites.google.com](http://www.sites.google.com). diakses pada tanggal 13 Juni 2013.

Verdeber mengemukakan bahwa Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses interaksi dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan dan perasaan. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih melalui media atau alat dengan efek dan *feedback* langsung.<sup>18</sup>

Komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula. Berdasarkan definisi tersebut dapat diidentifikasi empat elemen dasar komunikasi interpersonal, yaitu: 1. pribadi-pribadi yang melakukan komunikasi yang berperan sekaligus sebagai pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*), 2. pesan atau materi apa yang disampaikan (*message*), 3. media yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan serta 4. tujuan pesan disampaikan atau efek apa yang diharapkan setelah pesan diterima (*effect*).<sup>19</sup>

Ada tujuh karakteristik yang menunjukkan bahwa suatu komunikasi antara dua individu merupakan komunikasi interpersonal. Tujuh karakteristik komunikasi antar pribadi itu adalah :<sup>20</sup>

1. Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal.
2. Melibatkan perilaku spontan, tepat, dan rasional.
3. Komunikasi antar pribadi tidaklah statis, melainkan dinamis.

<sup>18</sup> <http://www.iainsu-medan.blogspot.com>. diakses pada tanggal 23 Mei 2013.

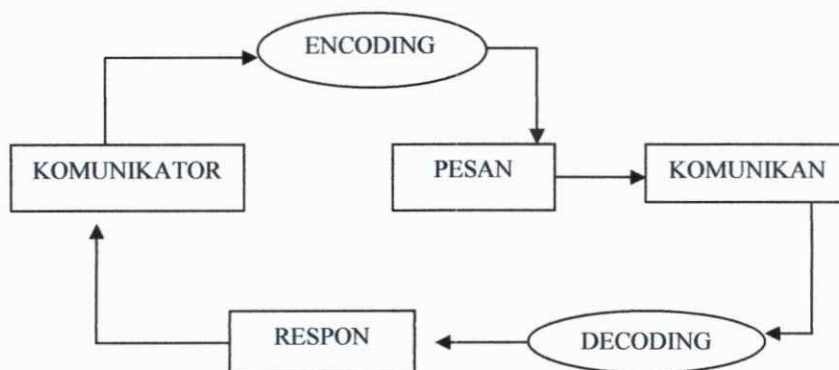
<sup>19</sup> Ibid

<sup>20</sup> Agus M. Hrdjana *Komunikasi Intrapribadi dan Interpersonal*. (Yogyakarta: Kanisius. 2007).86-90.

4. Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi, dan koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang lain sebelumnya).
5. Komunikasi antar pribadi dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik.
6. Komunikasi antar pribadi merupakan suatu kegiatan dan tindakan.
7. Melibatkan di dalamnya bidang persuasif.

Salah satu ciri yang menandai telah terjadinya proses komunikasi interpersonal adalah adanya interaksi. Interaksi artinya adalah suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi dan terjadi interaksi antara komunikator dan komunikasi. Sedangkan objek yang ditransaksikan berupa pesan atau informasi. Secara sederhana, proses komunikasi interpersonal digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 2.1 Proses Komunikasi Interpersonal**



Sumber : Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*. (2011:54).

Dari gambar di atas terlihat bahwa proses komunikasi interpersonal berawal dari aktivitas internal pada diri komunikator untuk menciptakan pesan

melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun menurut karakteristik komunikan. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya. Kemudian, komunikan menerima pesan. Aktivitas komunikan menangkap pesan yang disebut *decoding*. Dimana aktivitas internal dalam diri komunikan melalui indera seperti mendapatkan macam-macam symbol dan kata-kata yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Hasil dari aktivitas *decoding* adalah respon yaitu apa yang diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebuah tanggapan balik atau *feedback*.<sup>21</sup>

Jalaludin Rakhmat meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal.<sup>22</sup>

#### 1. Persepsi interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi. Seorang

---

<sup>21</sup> Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal

<sup>22</sup> ibid

peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

## 2. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.

Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu:

- a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah;
- b. Merasa setara dengan orang lain;
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu;
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat;
- e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antarpribadi dikarenakan:

- a. Setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.
- b. Membuka diri. Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi. Pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih

terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru.

- c. Percaya diri. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai *communication apprehension*. Orang yang aprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu.
- d. Selektivitas. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

### 3. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

- a. Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional karena kita juga makhluk emosional. Oleh karena itu, ketika kita menyenangkan seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang

berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya jika membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.

- b. Efektivitas komunikasi. Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-orang yang kita benci maka akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

#### 4. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya. Makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, maka makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi. Lebih jauh, Jalaludin Rakhmat memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu: a. Percaya; b. sikap suportif; dan c. sikap terbuka.<sup>23</sup>

Komunikasi antarpribadi pada dasarnya merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Rosda Karya: Bandung, 2007),

<sup>24</sup> Pawito, Ph.D *Penelitian Komunikasi Interpersonal* (Lkis : Yogyakarta ).



## 2. Ciri- Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasilainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Arus pesan dua arah.
- b. Suasana informal.
- c. Umpan balik segera.
- d. Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat.
- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>25</sup>

## 3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri.
- c. Menemukan dunia luar.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.

---

<sup>25</sup> Suranto AW. *Komunikasi Interpersonal*.(Graha ilmu: Yogyakarta. 2011).

- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
- h. Memberikan bantuan (Konseling).

#### **4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan aktivitas yang rutin dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataan menunjukkan bahwa proses komunikasi interpersonal tidak selamanya mudah karena komunikasi interpersonal membangun kualitas hubungan antara individu. Komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu.<sup>26</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan efektif, apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu :<sup>27</sup>

- a. Pengertian yang sama terhadap makna pesan artinya, apabila makna pesan yang dikirim oleh komunikator sama dengan makna pesan yang diterima oleh komunikan.
- b. Melaksanakan pesan secara suka rela, bahwasanya komunikasi menindaklanjuti pesan tersebut dengan perbuatan dan dilakukan secara suka rela, tidak karena dipaksa.

---

<sup>26</sup> <http://www.jurnal-sdm.blogspot.com>. diakses pada tanggal 1 Juli 2013.

<sup>27</sup> Suranto Aw, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011),77-79.

c. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.

Efektivitas komunikasi dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif terhadap rekan, keluarga dan kolega. Keefektifan komunikasi interpersonal dapat pula dijelaskan dari perspektif *The 5 Inevitable Laws of Effective Communication* atau lima hukum komunikasi efektif.<sup>28</sup> Lima hukum itu disingkat REACH (*Respect, Empathy, Audible, Clarity, dan Humble*) yang berarti meraih, meliputi:<sup>29</sup>

- a. *Respect*, ialah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan.
- b. *Empathy* (empati), adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain.
- c. *Audible*, maknanya antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik atau pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima oleh penerima pesan.
- d. *Clarity*, merupakan kejelasan dari pesan sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. Juga dapat diartikan sebagai keterbukaan dan transparansi.
- e. *Humble* (rendah hati), sikap melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

---

<sup>28</sup> <http://www.ajimahendra.blogspot.com>.diakses pada tanggal 23 Agustus 2012.

<sup>29</sup> *Ibid*, Suranto Aw., 80

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).<sup>30</sup>

#### 1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda

---

<sup>30</sup> Devito, 1997, p. 259-264.

bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggungjawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata saya (kata ganti orang pertama tunggal).<sup>31</sup>

## 2. Empati (*empathy*)

Henry Backrak (1976) mendefinisikan empati sebagai “Kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu.” Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama. Orang yang empati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai, (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.<sup>32</sup>

## 3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi terbuka dan empati tidak dapat

---

<sup>31</sup> Ibid 22.

<sup>32</sup> Ibid 23.

berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif. Bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategis, dan (3) provisional, bukan sangat yakin.

#### 4. Sikap Positif (*Positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: 1. Menyatakan sikap positif dan 2. Secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada setidaknya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

#### 5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang di tandai oleh kesetaraan, ketidak sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada

sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapat dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.<sup>33</sup>

Jadi, dengan komunikasi yang efektif maka pihak-pihak yang terlibat di dalamnya memperoleh manfaat sesuai yang diinginkan. Seperti halnya komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri sangat penting untuk mendekatkan kualitas hubungan antara keduanya, baik secara manusiawi maupun hubungan antara guru dan murid.

#### **D. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses

---

<sup>33</sup> <http://www.jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html> diakses pada tanggal 23 Juni 2013.

untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.<sup>34</sup>

Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar.<sup>35</sup> Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

#### **E. Pengertian Juz Amma Terjemahan Perkata**

Juz 'Amma adalah juz terakhir dari 30 juz dalam kitab suci Al-Qur'an. Hampir semua surat yang ada dalam Juz 'Amma sangat mudah dibaca dan dihafalkan karena rangkaian kalimatnya begitu indah. Tidak heran bila Juz

---

<sup>34</sup> Arikunto. (1993:4).

<sup>35</sup> Darsono. Pengertian kemampuan. (2002: 24-25).



'Amma menjadi kitab favorit bagi siapa saja yang sedang belajar membaca Al-Qur'an, tak terkecuali anak-anak. Buku Juz 'Amma ini bisa dijadikan pilihan utama sebagai media belajar membaca, menghafal, dan memahami juz terakhir Al-Qur'an secara mudah dan menyenangkan. Kelebihan utamanya adalah setiap surat disertai dengan terjemahan dalam format per kata.<sup>36</sup> Untuk mempermudah memahami makna ayat secara utuh, dilengkapi pula dengan terjemahan lengkap Kementerian Agama RI. Ciri utama surah-surahnya adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentasi rasional yang mampu menyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berpikir atau subjektivitas pandangan.

Pada umumnya ayat-ayatnya turun sebelum Nabi SAW. hijrah ke Madina. Uraian Juz ini banyak sekali berkaitan dengan keniscayaan hari kemudian, bahkan gambaran tentang apa yang terjadi saat kiamat; surga dan kenikmatannya serta neraka dan aneka siksaannya. Hal tersebut berulang-ulang diuraikan dari surah ke surah, bagaikan membangunkan orang yang tidur nyenyak tak sadarkan diri menghadapi bahaya yang mengancam. Wajar juga pengulangan itu karena salah satu akidah pokok ajaran islam adalah kepercayaan tentang hari kebangkitan serta ganjaran dan siksa yang menanti setiap orang; sebetulnya kepercayaan yang ditolak oleh masyarakat Mekkah dengan dalih bahwa Allah tidak kuasa membangkitkan manusia telah menjadi tulang belulang dan tidak juga mengetahui rincian dari jasad yang telah menyatu dengan tanah, tengelam di air, atau dimakan sisa-sisanya

---

<sup>36</sup> Juz 'Amma *Terjemahan Perkata* (Jakarta Selatan)

oleh binatang. Jadi, inti uraian surah-surah dalam Juz ini adalah yang berkaitan dengan akidah, baik menyangkut keesaan Allah maupun keniscayaan hari kiamat.

#### F. Pengertian Ustadz - Ustadzah

Dr. Ali Jasim Salman dalam kitab *Mausuah al-Akhta' al-Lughawiyah as-Syai'ah* (موسوعة الأخطاء اللغوية الشائعة) menguraikan sebagai berikut: kata ustadz (Arab, أستاذ) berasal dari bahasa Persia klasik yang dalam bahasa Persia (Iran) ditulis istad (Persia, استاد).<sup>37</sup> Dari segi arti ia mendekati kata khawaja (خواجة) sebuah kata bahasa Parsi yang bermakna pengajar, tuan, atau orang tua. Menurut suatu pendapat, asal penyebutan "ustadz" berasal dari kisah sejarah di mana kalangan elit suatu komunitas tertentu mendidik anak-anak mereka secara private dengan mendatangkan para pengajar ke istana mereka. Ketika mereka khawatir akan istri-istri mereka takut berselingkuh dengan para guru private ini, maka mereka mengebiri guru privat tersebut supaya hati mereka tenang saat para guru itu memasuki rumah mereka.

Orang yang dikebiri dalam bahasa kaum tersebut adalah 'ustadz'. Seiring berjalannya waktu, maka setiap guru diberi julukan sebagai orang yang dikebiri. Saat praktik itu tidak terjadi lagi saat ini, maka julukan 'Ustadz' lah yang dipakai saat ini. Namun Al-Khaffaji dalam *Shifa al-Ghalil fima fi Kalam al-Arab min ad-Adakhil* tidak sependapat dengan asumsi di atas. Ia menyatakan: Kata ustadz dengan makna "orang yang dikebiri" tidak ada dalam kosa kata para ahli bahasa

---

<sup>37</sup> M. AL Barry, Dahlan, *Kamus Modern*, Yogyakarta : Arkola, 1994

maupun kalangan awam di era Jahili (pra Islam). Karena ustadz mengajar anak kecil dengan gaji tinggi.<sup>38</sup>

Kata ustadz tidak terdapat dalam syair Jahili atau era pra Islam dan bukanlah bahasa Arab. Ia berasal dari bahasa Persia. Semua huruf dalam ustadz adalah bentuk asal. Seandainya ia berasal dari bahasa Arab, niscaya huruf asalnya adalah *astadza* (أَسْتَدَّ) ikut wazan *fu'lal* (فُعَلَل) bukan dari *satadza* (سَتَدَّ). Apabila tidak, niscaya ia ikut wazan *af'al* (أَفْعَالًا). Ini tidak ada dalam bahasa Arab. Penduduk Irak memakainya karena hubungan mereka dengan bangsa Parsi (Iran). Lalu mereka pindah ke Teluk dan Suriah lalu ke belahan negara Arab yang lain.

Istilah ustadz lalu dimaknai secara umum sebagai profesi tenaga ahli seperti ahli hukum, pengacara di pengadilan di mana profesi ini setingkat dengan level pengajar di perguruan tinggi. Kata ustadz tidak ada bentuk muannats (bentuk perempuan) karena ia bukan sifat. Jadi, yang benar adalah kata ustadz dipakai untuk laki-laki dan perempuan. Muhammad Al-Murtadha Az-Zubaidi dalam kitab *Tajul Arus min Jawahiril Qamus* menyatakan: Guru kami menjelaskan tentang kata ustadz. Kata ini berasal dari kata yang populer yang harus dijelaskan walaupun ia bukan berasal dari bahasa Arab. Huruf hamzah yang menjadi asal telah membuat penulis buku *As-Syihab Al-Fayyumi* memasukkannya dalam daftar huruf hamza. Ia mengatakan, ustadz adalah kata non-Arab (ajami); maknanya adalah orang yang ahli di bidang tertentu.

Menurut Al-Hafidz Abul Khattab bin Dihya dalam kitab *Al-Muttarib fi Ash'ari Ahlil Maghrib* demikian: Ustadz bukan kata bahasa Arab dan tidak

---

<sup>38</sup> Ibid.

terdapat di syair Jahiliyah. Masyarakat awam memakai kata ini apabila mereka mengagungkan orang yang disukai mereka menyebutnya dengan ustadz seperti orang yang ahli dengan pekerjaannya. Karena ketika dia mendidik anak-anak maka seakan-akan dia seorang ustadz karena kebaikan perilakunya. Segolongan ahli di Baghdad mengisahkan hal ini pada saya salah satunya adalah Abul Faraj bin Al-Jauzi. Dia berkata: Saya mendengar dari guru bahasaku Abu Manshur Al-Jawaliq dalam kitabnya Al-Mu'arrob.

## **G. Pengertian Santri dan TPA**

### **1. Pengertian Santri**

Kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti (1) orang yg mendalami agama Islam; (2) orang yg beribadah dengan sungguh-sungguh; orang yang saleh.<sup>39</sup> Akan tetapi saya punya definisi berbeda arti dari santri tersebut menurut saya, Makna Santri adalah bahasa serapan dari bahasa Inggris yang berasal dari dua suku kata yaitu SUN dan THREE yang artinya tiga matahari. Matahari adalah titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari. Seperti kita ketahui matahari adalah sumber energi tanpa batas, matahari pula sumber kehidupan bagi seluruh tumbuhan dan semuanya dilakukan secara ikhlas oleh matahari. Namun maksud tiga matahari dalam kata SUNTHREE adalah tiga keharusan yang dimiliki oleh seorang santri yaitu Iman, Islam dan Ihsan.

---

<sup>39</sup> M. AL Barry, Dahlan, *Kamus Modern*, Yogyakarta : Arkola, 1994.

Semua ilmu tentang Iman, Islam dan Ihsan dipelajari dipesantren menjadi seorang santri yang dapat beriman kepada Allah secara sungguh-sungguh, berpegang teguh kepada aturan islam. serta dapat berbuat ihsan kepada sesama. Namun para ilmuan tidak sependapat dan saling berbeda tentang pengetahuan santri. Ada yang menyebut, santri diambil dari bahasa 'tamil' yang berarti 'guru mengaji', ada juga yang menilai kata santri berasal dari kata india 'shastri' yang berarti 'orang yang memiliki pengetahuan tentang kitab suci'. Selain itu, pendapat lainnya meyakini bahwa kata santri berasal dari kata '**Cantrik**' (bahasa sansekerta atau jawa), yang berarti orang yang selalu mengikuti guru. Sedang versi yang lainya menganggap kata 'santri' sebagai gabungan antara kata 'saint' (manusia baik) dan kata 'tra' (suka menolong). Sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Dalam praktik bahasa sehari-hari, istilah 'santri' pun memiliki *devariansi* yang banyak. Artinya, pengertian atau penyebutan kata santri masih suka-suka alias menyisakan pertanyaan yang lebih jauh. Santri apa, yang mana dan bagaimana? Ada santri profesi, ada santri kultur. '**Santri Profesi**' adalah mereka yang menempuh pendidikan atau setidaknya memiliki hubungan darah dengan pesantren.<sup>40</sup> Sedangkan '**Santri Kultur**' adalah gelar santri yang disandangkan berdasarkan budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain, bisa saja orang yang sudah mondok di pesantren tidak disebut santri, karena prilakunya buruk.

---

<sup>40</sup> Ibid.

Dan sebaliknya, orang yang tidak pernah mondok di pesantren bisa disebut santri karena prilakunya yang baik. Dari segi metode dan materi pendidikan, kata 'santri' pun dapat dibagi menjadi dua. Ada '**Santri Modern**' dan ada '**Santri Tradisional**' – Seperti juga ada pondok modern dan ada juga pondok tradisional. Sedang dari segi tempat belajarnya, ada istilah 'santri kalong' dan 'santri tetap'. *Santri kalong* adalah orang yang berada di sekitar pesantren yang ingin menumpang belajar di pondok pada waktu-waktu tertentu. Walaupun ketika kembali kemasyarakat santri tidak semuanya berprofesi jadi kyai maupun ustadz, ada yang berprofesi sebagai karyawan, pengusaha, pedagang dan banyak lainnya, namun diharapkan santri tetap menjadi santri walaupun hanya berprofesi sebagai pedagang, jadilah pedagang yang benar ala santri.<sup>41</sup>

## **2. Pengertian TPA Baitul Amin**

TPA Baitul Amin adalah Taman Pendidikan Al Quran salah satu yayasan tempat belajar membaca Al Quran para santri, yang berada di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Yang juga merupakan objek tempat penelitian yang peneliti ambil.

---

<sup>41</sup> Ibid.